

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Sebagian penduduk di Indonesia bermata pencaharian dalam sektor pertanian, sampai saat ini pertanian menjadi kekuatan pokok dari perekonomian masyarakat pedesaan dan menjadi harapan hidup bagi masyarakat perkotaan yang tidak bisa dipidahkan dengan pertanian guna memenuhi kebutuhan bahan pangan. Dengan kata lain, pertanian diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati guna menghasilkan tanaman pangan, bahan baku industri, serta sumber energi.

Padi merupakan salah satu hasil pertanian yang dikategorikan sebagai makanan pokok. Salah satu jenis padi yaitu padi merah. Ditinjau dari segi harga pasar, padi merah dapat bersaing dengan padi lainnya karena gizi yang tinggi dan menjadi kegemaran terbaru di zaman sekarang (Indrasari, 2011). Padi merah merupakan salah satu jenis padi yang cocok ditanam di lahan kering, karena padi merah dapat tumbuh dan berkembang diberbagai jenis tanah baik itu di lahan sawah maupun lahan kering, (Mahastian et al., 2015). Pada umumnya kegiatan budidaya padi merah secara umum meliputi, penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Pengelolaan lahan kering adalah sistem pertanian yang memanfaatkan sumberdaya berupa lahan kering dengan sistem perairan memanfaatkan air hujan sebagai sumber air nya.

Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi plasma nutfah padi merah pada lahan sawah dan lahan kering. Kecamatan Semin salah satu kecamatan yang melakukan usahatani padi

merah pada lahan kering. Daerah ini juga dijadikan sasaran utama pemerintah provinsi dalam pengembangan usahatani padi merah. Budidaya padi merah lahan kering sama sekali tidak membutuhkan irigasi dan dapat diaplikasikan pada daerah yang memiliki bercurah hujan rendah. Cara tersebut sangat cocok dengan karakteristik lahan pertanian di Gunungkidul yang memiliki karakteristik perbukitan kapur yang kering, curah hujan sedikit dan solum tanah yang tipis.

Data Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Semin tahun 2020 mencatat rata-rata produksi padi merah sebesar 11.986 ton dengan produktivitas sebesar 5,64 ton/ha Gabah Kering Panen (GKP) dalam luas area 50 ha. Kecamatan Semin terletak dibagian utara wilayah Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 10 desa dengan total wilayah 7.891,80 ha. Hampir 90% penduduk setempat bermata pencaharian sebagai petani yang mendukung sektor perekonomian masyarakatnya (BPP Kecamatan Semin, 2020).

Untuk melihat perkembangan padi merah yang ada di Kecamatan Semin dapat dilihat dari data produksi padi merah dari tahun 2016-2020 pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Merah di Kecamatan Semin Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas(ton/ha)
2016	2095	9.113,25	4,35
2017	2125	11.900,00	5,60
2018	2125	12.410,00	5,84
2019	2125	12.537,00	5,90
2020	2125	11.985,00	5,64

Sumber : Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami kenaikan produksi dan produktivitas dengan luas lahan yang sama. Sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan produksi serta produktivitas pada lahan yang sama. Salah satu yang mempengaruhi penurunan tersebut mengenai

pemahaman petani mengenai teknologi budidaya padi merah yang masih awam. Selain itu belum ada keputusan dalam penerapan inovasi didalam usaha tani padi merah, yang mana inovasi dapat mengembangkan suatu usahatani. Penerapan budidaya yang dikategorikan masih rendah menyebabkan menurunnya angka produksi dan produktivitas padi merah di Kecamatan Semin (BPP Kecamatan Semin, 2019).

Perlu adanya inovasi dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi merah dengan memberikan bantuan berupa benih padi merah varietas unggul, yaitu *Inpari 24*. Kebijakan Kementrian Pertanian Republik Indonesia dalam upaya pengembangan usahatani padi merah sangatlah diperlukan. Pemberian bantuan berupa varietas *Inpari 24* dan pupuk dimulai pada bulan Oktober tahun 2020 yang diberikan kepada setiap kelompok tani di melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Semin. Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru dengan mengeluarkan varietas-varietas padi yang memiliki keunggulan dari hasilnya yang berpotensi, seperti tahan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Sebagai contoh, padi merah varietas *Inpari 24* yang memiliki kandungan antosianin 19,1 mg/1000 g sebagai bahan makanan sehat serta dapat memberikan nilai tambah ekonomi (Margaret & Ruskandar, 2021).

Menurut informasi Koordinator Badan Penyuluhan Pertanian Semin menyatakan bahwa pemberian bantuan berupa inovasi benih padi merah *Inpari 24* sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usahatani padi merah lahan kering di daerah tersebut. Namun, pada kenyataannya ada petani yang menerima dan ada menolak inovasi varietas itu. Setelah petani mengambil keputusan menerapkan inovasi padi merah varietas *Inpari 24*, petani mulai menerapkannya sesuai dengan

tingkat penerapan masing-masing yang mana tingkat penerapan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status lahan, luas lahan, pengalaman bertani, frekuensi penyuluhan dan keaktifan dalam kegiatan pertanian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan inovasi varietas *Inpari 24*, tingkat penerapan budidaya padi merah di lahan kering, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penerapan budidaya padi merah *Inpari 24* di Kecamatan Semin?

B. Tujuan

1. Mendiskripsikan proses pengambilan keputusan padi merah *Inpari 24* lahan kering di Kecamatan Semin.
2. Mendeskripsikan tingkat penerapan budidaya padi merah *Inpari 24* lahan kering di Kecamatan Semin.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan budidaya padi merah *Inpari 24* lahan kering di Kecamatan Semin.

C. Kegunaan

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan meningkatkan peran pemerintah dalam mendorong kebijakan pengembangan usaha tani padi merah varietas *Inpari 24*.
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan pembanding atau referensi dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya berkaitan dengan judul penelitian ini